

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, pemerintah berupaya mempermudah akses data yang terintegrasi, khususnya dalam sektor kesehatan, dengan menetapkan kebijakan bahwa seluruh rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik paling lambat pada akhir tahun 2023 (Yunisa and Gunawan 2024). Langkah ini menjadi bagian dari transformasi teknologi kesehatan melalui digitalisasi, pengembangan teknologi, dan pemanfaatan bioteknologi, yang mulai diimplementasikan di Indonesia salah satunya melalui penerapan sistem rekam medis digital (Nurfitria, Rania, and Rahmadiani 2022). Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sistem informasi kesehatan yang dikelola dan dicatat secara digital menggunakan komputer. Penerapannya di fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, memperbaiki akurasi pencatatan data, mengurangi kesalahan klinis, dan mempercepat proses akses informasi pasien (Putri & Mulyanti, 2023). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengenai implementasi rekam medis elektronik, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk beralih dari sistem manual ke sistem rekam medis elektronik.

Dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), tenaga kesehatan perlu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kontinuitas pelayanan medis. Namun, keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, melainkan juga kesiapan sumber daya manusia, termasuk tenaga rekam medis (Salleh, Abdullah, and Zakaria 2021). Kurangnya kesiapan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) difasilitas pelayanan kesehatan dapat menimbulkan berbagai kendala selama proses implementasi. Kondisi ini juga berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat adopsi

sistem Rekam Medis Elektronik (RME) oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) harus disetujui oleh seluruh pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) karena peran mereka yang sangat penting dalam sistem kesehatan (Siswati et al., 2024). Hal tersebut juga terlihat pada mahasiswa di bidang kesehatan yang nantinya akan berperan sebagai pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) (Raharjo et al., 2025). Salah satu aspek penting dalam proses persiapan ini adalah motivasi belajar, yang berperan besar dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan penerimaan terhadap teknologi informasi kesehatan, termasuk Rekam Medis Elektronik (RME).

Motivasi memegang peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi umumnya menunjukkan perilaku dan aktivitas yang mencerminkan upaya dalam meraih prestasi serta mencapai tujuan pembelajaran. Selama menempuh pendidikan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya pada Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Hal tersebut terdapat faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, antara lain kondisi individu mahasiswa, lingkungan sekitar, serta aspirasi pribadi yang dimiliki. Oleh sebab itu, perhatian terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan menjadi hal yang penting, mengingat motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan tugas terstruktur, maupun tugas mandiri. Rendahnya motivasi belajar dapat berakibat pada penurunan kualitas lulusan dari program studi tersebut dimasa mendatang (Ritawati and Ruhdila 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, diketahui bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) telah menjadi bagian dari kurikulum inti, baik secara teori maupun praktik melalui penggunaan berbagai aplikasi, termasuk Sistem Infomrais Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dari sisfomedika. Pihak program studi telah menyediakan sarana laboratorium khusus yang mendukung pembelajaran Rekam

Medis Elektronik (RME) dan terus mengupayakan pembaruan sistem sesuai perkembangan teknologi. Meskipun demikian, pihak program studi mengakui bahwa motivasi mahasiswa terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tampilan antarmuka, kelengkapan fitur, dan kemudahan penggunaan sistem. Selain itu, meskipun pengetahuan mahasiswa mengenai Rekam Medis Elektronik (RME). Telah dibekali melalui pembelajaran formal, motivasi tetap menjadi faktor subjektif yang perlu digali lebih lanjut karena belum tentu sejalan dengan tingkat pemahaman teknis yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi mahasiswa Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai upaya untuk menilai kesiapan dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran motivasi mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat motivasi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) dalam mempelajari dan menerapkan Rekam Medis Elektronik.
- b. Menganalisis distribusi motivasi mahasiswa terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan karakteristik responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang rekam medis dan informasi kesehatan, khususnya dalam memahami motivasi pembelajaran mahasiswa terhadap implementasi teknologi kesehatan seperti Rekam Medis Elektronik (RME).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam memahami motivasi mahasiswa dalam menghadapi digitalisasi sistem informasi kesehatan, serta menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi Rekam Medis Elektronik di lingkungan pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan.

b. Bagi Dosen Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Memberikan gambaran tentang sejauh mana mahasiswa memiliki motivasi dalam mempelajari dan memahami penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), sehingga bisa menjadi dasar evaluasi metode pengajaran dan kurikulum.

c. Bagi Program Studi Rekam Medis Informasi Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, kegiatan akademik, dan pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang teknologi informasi kesehatan, khususnya pada bidang Rekam Medis Elektronik (RME).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Rumana & Sonia (2024)	Motivasi belajar mahasiswa rekam medis pasca pandemi	Kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner	<i>Random sampling</i>	Motivasi belajar mahasiswa meningkat setelah pandemi	Penelitian ini tidak secara spesifik mengaitkan motivasi dengan penerapan RME	Sama-sama membahas motivasi mahasiswa rekam medis
Lestari, Pravitas ri Sugiyanto (2023)	Analisis Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Motivasi Kerja Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Rumah Sakit	kuantitatif	<i>Probability Sampling</i>	Penelitian ini melibatkan 20 dari 21 petugas rekam medis di RSUD Ungaran (1 orang cuti). Mayoritas berusia 41–65 tahun (55%), perempuan (75%), dan berstatus PNS (80%). Sebanyak 65% responden memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan profesi perekam medis. Sebagian besar memiliki masa kerja cukup lama, dengan 40% bekerja selama 18–40 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa formasi tenaga di RSUD Ungaran belum sepenuhnya sesuai dengan Permenpan Nomor 30 Tahun 2013.	Penelitian ini berfokus pada staf kerja perekam medis di Di Rumah Sakit	Sama sama berfokus pada motivasi perekam medis
Rachman, Rumana, Fannya, & Indawati (2021)	Motivasi belajar mahasiswa rekam medis pada pembelajaran online di masa pandemi	Kuantitatif deskriptif melalui kuesioner	Tidak disebutkan metode <i>sampling</i>	Sebagian besar mahasiswa mengalami penurunan motivasi saat pembelajaran daring	Penelitian fokus pada pembelajaran daring saat pandemi, bukan penerapan RME	Sama-sama membahas motivasi belajar mahasiswa
Sativa (2025)	Motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan	Kuantitatif deskriptif	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa/i sebagian	Penelitian ini berfokus pada	Sama sama berfokus pada

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	informasi kesehatan dan meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan.	Melalui kuesioner		besar berada pada kategori “Tinggi” yaitu 109 responden (93,1%). Prestasi belajar sebagian besar berada pada kategori “Dengan Pujian” yaitu 89 responden (76%). Motivasi belajar mahasiswa/i sebagian besar berada pada kategori motivasi yang “Tinggi” yaitu 86 responden (73,5%).	peningkatan meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan.	motivasi perekam medis
Khadijah & Saputri (2025)	Pengaruh pandemik covid-19 terhadap motivasi dan strategi belajar mahasiswa: studi kasus pada mahasiswa kesehatan	Kuantitatif deskriptif	Tidak disebutkan metode <i>sampling</i>	Mayoritas mahasiswa memiliki strategi belajar dan motivasi berada pada tingkat moderat, dan ditemukan hubungan yang signifikan antara sub-skala SO, CT, SR, dan FS. Tidak ditemukan perbedaan antar jurusan.	Penelitian ini berfokus pada tingkat motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> selama masa pandemi COVID-19.	Kedua penelitian sama-sama berfokus pada motivasi mahasiswa dalam pemahaman pembelajaran.